

BAB III

GAMBARAN UMUM REMAJA AWAL PUTUS SEKOLAH DI DESA KUBANG PUJI

A. Kondisi Sosial Masyarakat

Penduduk desa kubang puji adalah penduduk asli banten yang kebanyakan berprofesi sebagai nelayan dan petani, seiring berjalannya waktu penduduk desa kubung puji ,makin lama semakin banyak dan berkembang sehingga menjadi suatu desa yang berpenduduk paling padat di Kecamatan Pontang.

a. Keadaan sosial

1. Jumlah penduduk :

Perbandingan jumlah penduduk yang ada di Kubang Puji antara laki-laki dan perempuan lebih banyak penduduk laki-laki meskipun jumlah selisihnya terbilang tidak begitu jauh. berdasarkan jenis kelamin, banyaknya kepala keluarga yang ada, serta kepala keluarga yang mengikuti Program Keluarga Harapan (PKH), dan jumlah penduduk yang memiliki kewarganegaraan.

Berikut merupakan rincian jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Pontang:

- a) Jenis kelamin
 - 1) Laki-laki : 2.575 Jiwa
 - 2) Perempuan : 3.031 Jiwa
- b) Kepala keluarga : 1.244 KK
- c) Kepala Keluarga RTM : 315 KK
- d) Kewarganegaraan
 - 1) WNI : 5.606
 - 2) WNA : -¹

2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Masyarakat Kubang Puji kini semakin sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak di masa depan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk yang menempuh pendidikan bisa dibilang tidak sedikit, pendidikan yang ditempuh mulai dari PraSekolah seperti TK/PAUD, Sekolah Dasar (SD) baik yang negeri ataupun Swasta, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau juga Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau juga Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan yang menempuh sampai tingkat Sarjana juga tidak terbilang sedikit akan tetapi hampir dari setengah jumlah

¹ Berdasarkan Data *Sejarah Kubang Puji*, Penelitian pada 23 Februari 2008 Pukul 08.30

penduduk yang ada di kecamatan tidak menyelesaikan pendidikan sama sekali.

Berikut merupakan rincian jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Kubang Puji:

- a. Sarjana : 123 Jiwa
- b. SMA/Sederajat : 792 Jiwa
- c. SMP/Sederajat: 1698 Jiwa
- d. SD : 1899 Jiwa
- e. PraSekolah : 294 Jiwa
- f. Tidak Menyelesaikan Pendidikan : 800 Jiwa²

b. Potensi masyarakat

Desa Kubang Puji merupakan salah satu Desa yang ada di kabupaten serang. Masyarakat Kubang Puji kebanyakan berprofesikan sebagai nelayan dan petani. Potensi masyarakat di Keubang Puji terdiri dari beberapa sektor potensial diantaranya adalah :

1. Sektor Pertanian dan Perikanan

Mata pencaharian masyarakat kubang Puji petani dan perikanan , hal ini terlihat dari status sosial masyarakat bermata pencaharian di bidang perikanan dan pertanian kurang lebih 60 persen, sedangkan yang lainnya di sektor perdagangan, jasa dan pegawai-pegawai Pemerintahan

² Berdasarkan Data *Sejarah Kubang Puji* , Penelitian pada 23 Februari 2018 Pukul 08.30

maupun Swasta. Yang sebenarnya apabila masyarakat mampu mengelolanya dengan baik dan benar hal tersebut dapat membantu mata pencaharian lebih banyak lagi, serta ekonomipun akan menjadi maju.

2. *Pedagangan.*

Wilayah Desa Kubang Puji Kecamatan Pontang sangat potensial sebagai lokasi perdagangan karena pengaruh posisi yang menghubungkan dengan adanya rencana pengembangan pelabuhan perikanan internasional Tanjung Pontang dan akan di bukanya akses jalan lingkaran selatan menuju gerbang Tangerang - Jakarta dapat meningkatkan dan mengembangkan hasil produksi yang pada akhirnya dapat didistribusikan keluar daerah.³

c. Pergaulan remaja awal di desa kubang puji

Kondisi pergaulan remaja awal di desa kubang puji secara psikologi, masa remaja adalah usia saat individu berintergrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, hal ini tergantung dalam fase peralihan antara masa anak-anak

³ Berdasarkan Data *Sejarah Kubang Puji* , Penelitian pada Selasa 23 Februari 2018, Pukul 08.30 WIB

dan masa tumbuh dewasa baik secara fisik maupun akal, kejuwaan, sisoal dan emosional.

kondisi remaja awal yang melebihi batas pergaulan dimasa remaja awal seperti, balap liar, meroko, pacaran, yang membuat pertumbuhan mereka sangatlah tidak baik. Lingkungan didesa kubang puji masih dibilang kurang baik, banyak anak remaja yang menongkrong disetiap jalan, mereka tidak bisa mengemban tanggung jawab sosial nanti karena dimasa muda mereka sangatlah tidak baik. Banyak yang bekerja diusia dini yang akan mengakibatkan merekan akan tertinggal teknologi dimasa depan. Dan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga perkembangan mereka tidak baik, banyak remaja awal yang mengikuti perilaku yang negatif, sehingga pola pikir anak berubah dengan pesat, terlihat dengan prilaku yang negatif. Dan banyak remaja yang mengikuti balap liar. Masyarakat disana juga sangat lah terganggu dengan adanya remja yang berperilaku negatif, karena akan mempengaruhi remaja yang lainnya. Berpengaruh pada pendidikan remaja sehingga disana banyak remaja yang kurang minat untuk bersekolah.⁴

⁴ M. Hidayat, "Remaja Putus Sekolah , Selasa 20 Maret 2018"

B. Faktor –Faktor Penyebab Remaja Awal Putus Sekolah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu keharusan bagi seluruh manusia, setiap manusia berhak mendapatkan atau memperoleh pendidikan, baik secara formal, maupun non formal. Sehingga ia akan memiliki mental, akhlak, moral dan fisik yang kuat serta menjadi manusia yang berbudaya tinggi dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat. Namun banyaknya remaja awal putus sekolah di Kecamatan Pontang menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan remaja faktor yang menyebabkan putus sekolah adalah.⁵

1. Faktor internal

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi remaja awal putus sekolah berasal dari dalam diri anak/remaja itu sendiri, seperti kemalasan ketidakmampuan diri, kurangnya minat anak untuk sekolah, kurangnya percaya diri, kecerdasan, emosi ataupun perilaku anak tersebut dalam kesehariannya. Dengan kata lain faktor internal merupakan tingkah laku remaja yang berupa reaksi yang salah atau irasional dari proses belajar, yang terwujud dari ketidakmampuan remaja untuk beradaptasi lingkungan sekitar.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani , Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah (Buku Biru: Jogja, cetak pertama 2012) P. 125

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah semua rangsangan dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu terhadap anak-anak remaja. Begitupun dari sisi emosional remaja yang belum matang dan jika remaja banyak mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungan sekitar maka akan berdampak pada diri mereka, seperti mereka melihat perkelahin, kejahatan yang kemudian bisa ditiru oleh mereka. Yang disebabkan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan sekitar.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali ditemui oleh setiap individu, dan keluarga juga contoh bagi individu, dan tempat untuk komunikasi secara individu, sebelum anak masuk dalam dunia pendidikan keluarga yang paling sering ditemui oleh individu. Didalam keluarga ini pembentukan karakter dan kepribadian individu yang telah terbentuk dibawa ke lingkungan luar, seperti masyarakat, dan lingkungan sekolah. Dan keluarga yang kurang harmonis berdampak kepada individu dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

b. Faktor lingkungan sekitar (temen pergaulan)

Selain itu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekitar teman pergaulan juga membentuk karakter dan kepribadian dari anak. Lingkungan teman pergaulan ini bisa membuat pola pikirnya berubah dan membuat anak menjadi malas dalam bersekolah sehingga terjadi putus sekolah didalam lingkungan remaja. Banyak teman sebaya yang mengajak berbain atau menongkrong pada saat jam sekolah. Walaupun telah diprioritas untuk bersekolah kepada orang tuanya, siswa tetap tidak mengikuti proses belajar, dan sering siswa juga melanggar peraturan. di karena mengikuti temannya diluar yang sudah tidak bersekolah. Seperti yang dialami MS dan MU mereka membolos pada jam pelajaran dikarenakan mereka diajak oleh teman-temannya untuk menongkrong diwarung sampai jam pulang sekolah.

C. Profil Responden

1. Klien HD

HD merupakan anak laki-laki yang lahir pada tanggal 15 tahun, ia anak dari pasangan ibu YT dan bapak NR, HD merupakan anak pertama dari 3 bersaudara adik perempuannya berumur 6 tahun yang masih duduk di pendidikan usia dini (PAUD), adik yang terakhir dia berusia

4 tahun, ayahnya petani dan ibunya bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Arab Saudi.

Awalnya sebelum ibunya pergi berkerja diluar Negri HD masih bersekolah namun itupun ia malas-malasan, dua hari bersekolah satu kali tidak bersekolah, satu minggu ditinggalkan oleh ibunya HD berusia 15 tahun, HD bersama kaka dan adiknya hidup bersama bapak dan neneknya, namun mereka tinggal dirumah neneknya. Ketika ayahnya akan pergi ke sawah anak-anaknya dititipkan kepada neneknya, setiap pagi neneknya disibukkan untuk mengantarkan adik DH yang ke2 yang bersekolah di PAUD, ayahnya pulang dari sawah sekitar jam 3 sore, kehidupan mereka sangat kurang dengan penghasilan ayahnya yang hanya seorang petani itupun bukan punya sendiri melainkan ikut dengan orang lain, sehingga ibunya pergi ke Arab Saudi untuk membantu suaminya agar anak-anaknya bisa bersekolah, namun itu semua tidak sesuai dengan harapan orang tuanya. HD merasakan kejenuhan ketika berada disekolah, ia berkata bangun pagi, balik, nongkrong itu-itu saja.

HD memilih berhenti sekolah, dan akhirnya ia ikut berjualan bersama pamannya dipasar. Ia lebih memilih ikut berjualan dibandingkan bersekolah. Setiap harinya. HD bangun pagi bukan untuk bersekolah melainkan untuk

berjualan bersama pamannya, ia berkata masih mending ikut paman berjualan dibandingkan bersekolah, kalau berjualan bisa dapat duit dan bisa buat jajan sehari-hari. Dan HD sering bermain dengan orang-orang yang lebih dewasa umurnya dibandingkan dari dirinya, setiap sore hari ia berkumpul/menongkrong dipinggir jalanan bersama teman-temannya sampai malam hari, dan ia lalai dengan kewajiban ia untuk ibadah.

Saat penelitian terakhir ayahnya bilang mungkin anak saya kurang begitu cerdas dalam berfikirnya dan mungkin anak saya kurang perhatian dari saya dan ibunya, maka ia memilih untuk berhenti sekolah, untuk berkerja bersama dengan pamannya.⁶

2. Klien RM

RM adalah remaja laki-laki yang berusia 16 tahun lahir pada tahun 01 januari 2005, ia anak dari pasangan ibu SR dan bapak UM, RM merupakan anak kelima dari lima bersaudara, memiliki dua kaka laki-laki dan dua kaka perempuan. Ayah RM bekerja sebagai karyawan pabrik disalah satu perusahaan, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga, kedua kaka laki-laki bekerja sebagai karyawan pabrik di perusahaan bersama bersama ayahnya,

⁶ Responden HD, wawancara pada Selasa, tanggal 13 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

dan kaka perempuannya seorang mahasiswa yang belajar disalah satu Universitas, sedangkan kaka perempuan terakhir masih Sekolah Menengah Pertama (SMA).

RM termasuk anak yang sopan kepada orang tua, namun dia juga anak yang paling berbeda diantara yang lainnya. RM termasuk orang yang paling keras kepala, pengen menang sendiri diantara kaka-kakanya, begitupun jika keinginannya tidak terpenuhi dia akan protes. Seperti tidak mau makan seharian, mengunci diri dikamarnya seharian, atau main bersama teman-temannya sampai tidak ingt waktu bahkan sering tidak pulang kerumah selama beberapa hari. Bahkan ibu RM merasa lelah dan bingung bagai mana cara mendidik anaknya yang satu ini. Dan hal yang paling mengejutkan keluarga RM khususnya ibu RM terkejut saat Rm memutuskan berhenti sekolah dan memilih ikut bekerja berama temannya.⁷ Saat penelitian saya bertanya kepada RM terkait alasan dia memutuskan untuk berhenti sekolah, RM berpendapat bahwa bersekolah itu membosankan, belajar dan belajar, tugas, hukuman dan semua peraturan yang harus terpenuhi. Semua itu merupakan aktivitas yang monoton bagi dirinya dan pada umumnya tujuan semua yang bersekolah agar mendapat pekerjaan nanti jika sudah

⁷ Wawancara dengan Ibu SR (Orang Tua RM), Rabu, Tanggal 21 Februari 2018 Pukul 10.00 WIB

dewasa, bahkan banyak teman RM yang menjadi pengangguran setelah lulus sekolah karena sulitnya mencari pekerjaan walaupun mereka mempunyai ijazah. Maka dari itu RM memilih bekerja di usia dini walaupun hanya bekerja sebagai salah satu pelayan di rumah makan. Dengan begitu RM mempunyai uang sendiri seperti teman-temannya yang lain, tanpa harus meminta ke orang tuanya.⁸

3. Klien MS

MS adalah laki-laki berumur 17 tahun lahir pada tahun 01 Agustus 2003, ia anak dari pasangan ibu JN dan bapak HB, ibu JR sebagai ibu rumah tangga dan bapak HB adalah petani, MS merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, kaka pertama MS laki-laki membantu pamannya dan yang kedua kaka laki-laki bekerja di salah satu perusahaan yaitu Alfamart, kaka yang terakhir masih bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) MS mempunyai adik perempuan namun mereka masih duduk di bangku SD.

Kata ibu MS, MS termasuk orang yang keras kepala dan orangnya ingin menang sendiri diantara kaka-kakanya. Ibunya merasakan kelelahan dengan sikap anaknya yang satu ini, jika keinginan MS tidak terpenuhi ia akan mengambek dan ia juga akan pergi dari rumahnya sehari-

⁸ Wawancara dengan RM, Rabu Tanggal 21 Februari 2018 Pukul 01:00 WIB

hari, namun ia tinggal bersama neneknya sebelum keinginannya terpenuhi, setelah keinginnya terpenuhi ia akan pulang kerumah. Saat penelitian bertanya kepada MS terkait alasan ia memutuskan sekolah MS berpendapat bahwa saya malas bangun pagi dan saya juga tidak dengan salah satu pelajaran, dia sering kali ditunjuk untuk mengerjakan soal didepan namun dia tidak pernah bisa, setiap jam pelajaran yang ia tidak sukai ia tidak masuk kelas dan ia menongkrong warung tongkrongan bersama teman-temannya, beberapa hari ia tidak masuk sekolah dan mendapatkan surat panggilan dari sekolah ia tidak memberi tahu orang tuanya. Dan pada pas kenaikan ia tidak naik kelas dikarenakan banyak alfanya dan nilainya pun kurang, maka dari situ MS memutuskan untuk berhenti sekolah.⁹

4. Klien MU

MU adalah laki-laki berumur 15 tahun lahir pada tahun 01 Agustus 2001, ia anak dari pasangan ibu MN dan bapak JD , ibu MN sebagai ibu rumah tangga dan bapak MU adalah pedagang dipasar, namun bapak MU sudah tidak ada, setelah ditinggal beberapatahun akhirnya ibunya memutuskan untuk menikah kembali, MU merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, kaka pertama MU laki-laki ia

⁹ Responden MS, wawancara pada Selasa, tanggal 27 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

sudah berumah tangga dan adiknya masih duduk dibangku sekolah dasar (SD).

Semenjak MU duduk dibangku SMP perubahan perilaku MU sangat terlihat, karena sering menongkrong dan tidak sering berada dirumahnya karena MU tidak merasakan kenyamanan pada ayah barunya dia merasa tidak disayang oleh ayah dan ibunya, karena mereka seringkali mengabaikan MU, orang tuanya hanya sayang dengan adinya saja, dalam keadaan seperti ini MU memilih menghindari dan mencari kebahagiaan dengan teman-temannya, dan MU juga memilih tinggal dirumah kakanya, semakin hari perilaku MU tidak dapat terkontrol, ia jarang masuk sekolah, namun dari rumahnya ia bilang kepada kakanya pergi bersekolah, walaupun MU tidur dirumahnya MU setiap pagi memakai seragam sekolah ibunya tidak pernah tau bahwa MU tidak berangkat kesekolah, ia tidak masuk setengah semester, MU menongkrong diwarung pada jam masuk sekolah. MU selalu mendapatkan surat dari sekolahnya namun ia tidak memberikannya kepada orang tua ataupun kakanya, lalu pada saat itu MU memutuskan untuk berhenti sekolah.¹⁰

¹⁰ Responden MU, wawancara pada Selasa, tanggal 27 Februari 2018 pukul 10.00 WIB